

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering disebut tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Dalam Undang undang No 20 tahun 2003 BAB XI pasal 39, disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Dalam menciptakan sekolah yang unggul, tentunya diperlukan kepala sekolah yang kreatif yang dapat memberikan perubahan- perubahan yang dapat memberikan perkembangan sekolah itu sendiri, artinya berubah menjadi lebih baik misalnya sekolah berubah menjadi lebih baik memiliki disiplin tinggi. Perubahan di sekolah selalu melibatkan banyak pihak, tenaga kependidikan,

peserta didik, orangtua dan masyarakat sekitar. Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.

Seorang guru yang melaksanakan tugas didasari dengan motivasi kerja, akan menunjukkan kesungguhan dan kegairahan dalam bekerja. Guru tersebut akan berusaha memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada dengan penuh semangat namun hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian guru yang dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya. Kemungkinan hal ini disebabkan lemahnya dorongan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah (pemimpin) yang mendorong kreativitas memberikan kebebasan luas kepada orang-orangnya. Dan siap kalau terjadi kesalahan dan sanggup menanggung kegagalan yang tak terelakan. Sebaliknya kepala sekolah (pemimpin) yang takut gagal akan membatasi kebebasan orang-orangnya dan tidak mengambil resiko. Jadi seorang kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan haruslah memikirkan akibat yang akan ditimbulkan dan siap menerima segala resiko. Jika seorang kepala sekolah yang hanya memiliki keinginan kedepan lebih baik akan tetapi tidak ingin menerima hal-hal yang akan menghambat sehingga jika ada permasalahan maka seorang kepala sekolah tidak akan melanjutkan ide tersebut maka kepala sekolah yang seperti ini bukanlah kepala sekolah yang kreatif.

Kepala sekolah yang profesional diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang konstruktif sehingga dapat memotivasi kinerja mengajar yang semakin meningkat dan berkualitas sehingga suasana pembelajaran dapat dilakukan secara

efisien, efektif, menarik dan menyenangkan. Kepala Sekolah yang profesional harus mampu merancang iklim kerja, budaya kerja yang membawa dampak peningkatan kualitas dan kinerja mengajar. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kontribusi mengajar guru, kinerja guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing, masing sekolah.

Kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan – persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan / guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, sering kita menemukan adakalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan, antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi budaya kerja yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam hal memimpin suatu organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau pun jabatan seseorang. Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan

merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, bagi lingkungan pekerjaannya, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya.

Tetapi seiring perkembangan zaman pemimpin tidak lagi ditentukan semata hanya karena keunggulan fisik semata tapi juga keunggulan wawasan, kecerdasan, kompetensi bawahan, kepatuhan atau ketaatan bawahan dalam menjalankan perintah pimpinan, tiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan sosial, kecerdasan managerial, kecerdasan ekonomi, kecerdasan teknologi, apabila seseorang menguasai satu kecerdasan maka ia akan unggul dan itu bisa menjadi modal seseorang untuk menjadi pemimpin, sehingga kepemimpinan modern tidak terfokus pada satu keturunan, siapa saja yang memiliki kecerdasan maka dia berpeluang menjadi pemimpin. Kepemimpinan seseorang tidak semata hanya ditentukan oleh kelebihan secara fisik seperti badan yang besar tetapi lebih ditentukan cara atau gaya orang itu memimpin atau mempengaruhi bawahannya. Berhasil atau tidaknya seseorang memimpin dengan gaya yang dimilikinya tentu juga tidak terlepas dari faktor lain seperti tingkat pendidikan, minat, motivasi, semangat, kedisiplinan, tingkat usia, jenis kelamin, tingkat kecerdasan, tingkat emosi, sarana yang tersedia, situasi / kondisi, tingkat ekonomi, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh kenyataannya yang menunjukn bahwa di SMP Negeri Se-kota Gorontalo, rata-rata gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala sekolah yang digunakan itu sering berubah ubah, artinya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Budaya kerja yang di terapkan di setiap

sekolah juga sudah baik, selain itu juga motivasi kerja guru di setiap sekolah sudah baik karena di setiap sekolah guru selalu mengembangkan keprofesiannya dan program inovatif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“pengaruh gaya kepemimpinan, budaya kerja, dan kreativitas kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kreatifitas kepala sekolah.
2. Gaya kepemimpinan yang diterapkan belum sesuai dengan tingkat kematangan siswa dalam pembelajaran.
3. Rata-rata gaya kepemimpinan yang di gunakan oleh kepala sekolah yang digunakan itu sering berubah ubah
4. Lemahnya dorongan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh budaya kerja terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri Se Kota Gorontalo?

4. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreatifitas kepala sekolah di SMP Negeri Se Kota Gorontalo?
5. Apakah terdapat pengaruh budaya kerja terhadap kreatifitas kepala sekolah di SMP Negeri Se Kota Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Se Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya kerja terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Se Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru SMP Negeri Se Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kreativitas kepala sekolah SMP Negeri Se Kota Gorontalo.
5. Untuk mengetahui pengaruh budaya kerja terhadap kreativitas kepala sekolah SMP Negeri Se Kota Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para kepala sekolah agar gaya kepemimpinan yang diterapkan bisa meningkatkan mutu motivasi kerja guru dalam mencapai tujuan.

2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat bagi kepala sekolah maupun guru agar budaya kerja bisa lebih ditingkatkan lagi kedisiplinan yang di terapkan di sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan motivasi bagi kepala sekolah agar lebih kreatifitas dalam memimpin agar bisa meningkatkan mutu sekolah dan bisa bersaing dengan sekolah yang lain.
4. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar agar bisa menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam upaya pelaksanaan penelitian, dan juga bisa meningkatkan pemahaman penelitian yang berhubungan dengan pengaruh gaya kepemimpinan, budaya kerja dan kreativitas kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.